

PELATIHAN ETIKA DAN SPORTIVITAS BAGI PESILAT PEMULA DI MATAKULIAH PENCAK SILAT

Rendra Wahyu Pradana^{1*}, Novita Nur Synthiawati², Ardi Surya Dharma³

¹Prodi Pendidikan Jasmani (Universitas PGRI Jombang.)

² Prodi Pendidikan Jasmani (Universitas PGRI Jombang.)

³ Prodi Pendidikan Jasmani (Universitas PGRI Jombang.)

*Korespondensi : rendrawahyupradana.stkipjb@gmail.com

Abstract

The community service with the title Ethics and Sportsmanship Training for Beginner Silat Fighters in the Pencak Silat Course was held at PGRI Jombang University with 35 student participants. This training aims to instill ethical and sportsmanship values to support the formation of character and fair play attitudes in the sport of pencak silat. The training method in the form of delivering material, discussion, and direct practice emphasizes the application of ethics in training and matches. The results of the service showed a success rate of 85%, with a significant increase in understanding and application of ethics and sportsmanship in the participants. This activity contributes to the development of student character and the strengthening of the noble values of traditional sports.

Keywords: ethics, sportsmanship, beginner silat fighter, pencak silat,

Abstrak

Pengabdian masyarakat dengan judul *Pelatihan Etika dan Sportivitas bagi Pesilat Pemula di Mata Kuliah Pencak Silat* dilaksanakan di Universitas PGRI Jombang dengan 35 peserta mahasiswa. Pelatihan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai etika dan sportivitas untuk mendukung pembentukan karakter dan sikap fair play dalam olahraga pencak silat. Metode pelatihan berupa penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung menekankan penerapan etika dalam latihan dan pertandingan. Hasil pengabdian menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 85%, dengan peningkatan pemahaman dan penerapan etika serta sportivitas yang signifikan pada peserta. Kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan karakter mahasiswa dan penguatan nilai luhur olahraga tradisional.

Kata kunci: etika, sportivitas, pesilat pemula, pencak silat,

Date of Submission : 17-10-2025	Date of Acceptance : 16-12-2025	Date of Publish : 16-12-2025
---------------------------------	---------------------------------	------------------------------

PENDAHULUAN

Pencak silat sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia tidak hanya mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga menekankan pembentukan karakter melalui nilai-nilai etika, disiplin, dan sportivitas. Dalam konteks pendidikan tinggi, pencak silat menjadi media strategis untuk membentuk kepribadian mahasiswa melalui integrasi antara aspek fisik, mental, dan moral. Menurut Siregar (2019), pendidikan pencak silat berperan penting dalam pembentukan karakter karena memuat filosofi luhur seperti hormat, tanggung jawab, dan sikap kesatria. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak tahap pemula agar mahasiswa memiliki pemahaman mendasar mengenai perilaku etis dalam latihan maupun kompetisi.

Namun, kenyataannya perkembangan olahraga kompetitif saat ini sering kali menimbulkan penyimpangan perilaku, seperti tindakan tidak sportif, agresivitas berlebihan, hingga pelanggaran etika saat bertanding. Menurut Wibowo & Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman etika dan sportivitas pada pesilat pemula dapat berdampak pada meningkatnya konflik dan pelanggaran aturan dalam latihan maupun pertandingan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pelatihan yang secara khusus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai etika dan sportivitas pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pencak silat.

Urgensi pelatihan etika dan sportivitas semakin kuat ketika dikaitkan dengan fungsi pendidikan tinggi sebagai wadah pembentukan karakter generasi muda. Kemendikbud (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk melalui kegiatan olahraga. Dengan demikian, pelatihan etika dan sportivitas tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas perilaku peserta dalam pencak silat, tetapi juga sebagai upaya mendukung implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk “Pelatihan Etika dan Sportivitas bagi Pesilat Pemula di Mata Kuliah Pencak Silat” menjadi relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik mengenai perilaku etis, penerapan aturan, dan sikap *fair play*, sehingga mahasiswa tidak hanya terampil secara fisik tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pencak silat.

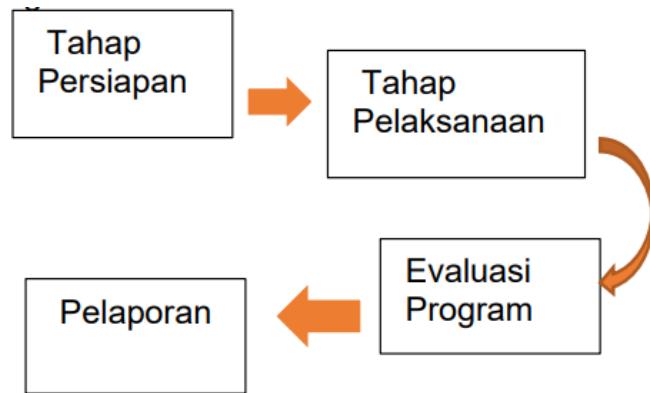
METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan 1 hari pada tanggal 24 februari 2025 dengan lokasi di Universitas PGRI Jombang, yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 35 peserta, Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode. Ada beberapa metode yang digunakan dalam program pengabdian ini diantaranya:

1. Pendampingan (Diskusi Tanya Jawab), Diadakan diskusi yang berupa tanya jawab tetapi lebih tepatnya sharing pengalaman untuk mengetahui Pelatihan Etika dan Sportivitas bagi Pesilat Pemula di matakuliah pencak silat
2. Pendekatan *Asset Based Community driven Development*, pendekatan ABCD mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pelayagunaan secara mandiri dan maksimal adalah sebagai berikut :
 - a. Menganalisis keadaan dan menemukan potensi kekuatan (*Discovery*). Tahapan Discovery dilakukan berdasarkan pre test dan post test, perolehan perubahan sebagai indikator bahwa mitra telah meningkat pemahamannya.
 - b. Merumuskan kebutuhan dan keinginan mitra melalui seleksi potensi (*Dream*)
 - c. Menilai sumber daya , kemampuan mitra, merencanakan kegiatan (*Desain*)
 - d. Menentukan mitra pasangan lain yang saling simbiosis
 - e. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif melalui kegiatan terpadu (*Difine*)

f. Melaksanakan tindakan/kegiatan (*Destiny*).

Alur Tahapan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pada pengabdian ini diantaranya:

- a. Tahap Persiapan Observasi permasalahan Mitra. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya
- b. Evaluasi Program Pada kegiatan ini melakukan kroscek atau pembandingan dengan sebelum kegiatan program pengabdian dilakukan dan sesudah pelaksanaan program kegiatan. Keberhasilan program pengabdian ditandai dengan perubahan yang positif bagi mitra.
- c. Pelaporan Menulis Laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan “*Pelatihan Etika dan Sportivitas bagi Pesilat Pemula di Mata Kuliah Pencak Silat*” menghasilkan capaian yang signifikan dalam peningkatan pemahaman dan perilaku etis mahasiswa Universitas PGRI Jombang. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini secara efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep etika olahraga dan prinsip sportivitas yang sebelumnya relatif rendah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman mahasiswa hanya mencapai 55%, mencerminkan belum optimalnya pengetahuan mereka terkait nilai-nilai moral, aturan pertandingan, dan konsep *fair play*. Setelah pelatihan yang meliputi penyampaian materi, diskusi kasus, serta pemutaran ilustrasi video sesuai rekomendasi model pembelajaran nilai oleh Siregar (2019), terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil post-test yang mencapai 85%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif berbasis penjelasan konseptual dan konteks situasional mampu memperkuat pemahaman mahasiswa tentang etika pencak silat.

Tabel 1. Hasil Penilaian pada Peserta pelatihan

No.	Aspek Soal	Pre test	Post test	Kesimpulan
1	Konsep Dasar Etika dalam Olahraga	40%	84%	Meningkat
2	Nilai-Nilai Sportivitas dan Fair Play	50%	90%	Meningkat
3	Etika Pesilat dalam Tradisi Pencak Silat	45%	80%	Meningkat
4	Penerapan Etika dan Sportivitas dalam Pertandingan	53%	83%	Meningkat
5	Pendidikan Karakter melalui Pencak Silat	50%	80%	Meningkat
	Rata-rata hasil jawaban	55%	85%	Meningkat

Dilihat dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum terdapat perbedaan jawaban yang benar rerata yang signifikan antara sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian. Pada materi Konsep Dasar Etika dalam Olahraga, Nilai-Nilai Sportivitas dan Fair Play, Etika Pesilat dalam Tradisi Pencak Silat, Penerapan Etika dan Sportivitas dalam Pertandingan, Pendidikan Karakter melalui Pencak Silat

Pada aspek afektif dan perilaku, hasil observasi menunjukkan perubahan positif yang nyata selama kegiatan praktik berlangsung. Peserta menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kemampuan pengendalian emosi, kepatuhan terhadap aturan keselamatan, serta sikap hormat terhadap pelatih dan rekan latihan. Perubahan ini sejalan dengan temuan Wibowo dan Sutrisno (2020) yang menegaskan bahwa pembinaan sportivitas efektif ketika dilakukan melalui interaksi langsung dan pengawasan instruksional dalam situasi latihan. Pelaksanaan simulasi pertandingan dalam pelatihan ini berperan penting dalam membentuk perilaku etis peserta, sebagaimana tercermin dari kemampuan mereka dalam menerapkan salam hormat, menerima keputusan wasit, menjaga ketertiban, dan menghargai lawan, sehingga memperlihatkan internalisasi nilai karakter melalui pengalaman langsung sebagaimana gagasan Kolb (2014) mengenai *experiential learning*.



Gambar 1. Materi Penerapan Etika dan Sportivitas



Gambar 2. Setelah Melakukan Paparan Materi

Secara keseluruhan, efektivitas pelatihan diukur melalui komposit tiga indikator utama, yaitu peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan penerapan perilaku sportif. Hasil analisis menunjukkan bahwa program ini mencapai tingkat keberhasilan 85%, yang termasuk kategori sangat baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penggunaan metode yang integratif, yaitu kombinasi antara pemberian materi, diskusi reflektif, dan praktik aplikatif, yang sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) mengenai pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran olahraga. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas kognitif mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai luhur pencak silat sebagai bagian dari pendidikan holistik di lingkungan perguruan tinggi.

b. Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan etika dan sportivitas bagi pesilat pemula memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku etis mahasiswa dalam proses latihan pencak silat. Keberhasilan program sebesar **85%** menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu menginternalisasi nilai etika, sportivitas, dan sikap fair play. Temuan ini sejalan dengan kajian Wati dan Hermawan (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam olahraga bela diri yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman moral dan sikap disiplin peserta secara nyata.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep etika ditunjukkan melalui kemampuan mereka mengidentifikasi prinsip moral seperti integritas, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap aturan latihan. Menurut penelitian Hartati et al. (2020), integrasi materi etika dalam aktivitas olahraga dapat meningkatkan kesadaran moral mahasiswa, khususnya ketika dilakukan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif. Hal ini identik dengan metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian yaitu ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Kolaborasi antara teori dan praktik ini sejalan dengan studi Rachman et al. (2018) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam konteks olahraga memberikan dampak lebih kuat terhadap perubahan sikap dibanding pembelajaran teoretis semata. Selain itu, Nugroho (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran praktik langsung memungkinkan peserta mengembangkan refleksi diri dan pengendalian emosi selama interaksi fisik.

Peningkatan perilaku sportivitas juga terlihat pada kemampuan peserta menjaga kendali emosi, menghormati instruksi pelatih, dan bersikap adil kepada rekan sparring. Studi yang dilakukan Rahmadani & Nasution (2021) menunjukkan bahwa sportivitas mahasiswa dapat meningkat secara signifikan ketika pembelajaran olahraga disertai pembiasaan perilaku dan regulasi diri selama latihan.

Observasi selama praktik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, pengendalian emosi, kepatuhan pada aturan keselamatan, dan sikap hormat terhadap pelatih dan rekan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembinaan sportivitas efektif jika dilakukan melalui interaksi langsung dan pengawasan instruksional dalam latihan, yang dapat membentuk karakter positif melalui pengalaman nyata (Wibowo dan Sutrisno, 2020). Selain itu, penelitian Hasanah (2019) menegaskan bahwa penguatan nilai sportivitas sangat efektif ketika dilaksanakan melalui kegiatan praktik intensif yang memunculkan situasi kompetitif namun terkontrol, sebagaimana dilakukan dalam pelatihan ini.

Keberhasilan program ini selaras dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menempatkan olahraga sebagai wahana strategis dalam membentuk karakter bangsa, khususnya nilai sportivitas dan disiplin. Pendekatan pembelajaran yang terpadu antara materi, diskusi, dan praktik aplikatif sesuai dengan arahan PPK untuk integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran olahraga (Kemendikbud, 2020). Menurut studi Putra & Sari (2022), perilaku etis pelatih memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan moral peserta, karena atlet pemula cenderung meniru cara pelatih bersikap, memberi instruksi, dan mengelola situasi konflik selama latihan. Hal ini juga terjadi selama kegiatan pengabdian, di mana instruktur memberikan contoh konkret mengenai perilaku fair play dan sikap ksatria.

Dari aspek budaya pencak silat, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai kesopanan, penghormatan, dan sikap ksatria yang menjadi bagian dari identitas pesilat. Penelitian terbaru oleh Fauzi & Maryanto (2020) menyebutkan bahwa pencak silat bukan hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai karakter berbasis kearifan lokal. Hasil ini mempertegas bahwa pencak silat memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, capaian 85% keberhasilan dari pelatihan menegaskan bahwa pembelajaran pencak silat di perguruan tinggi dapat berfungsi tidak hanya sebagai penguasaan teknik bela diri, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai luhur pencak silat sebagai pendidikan holistik bagi mahasiswa (Kemendikbud, 2020; Wibowo dan Sutrisno, 2020). Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan etika dan sportivitas dalam kegiatan pencak silat mampu meningkatkan kompetensi moral mahasiswa secara signifikan. Selain mendukung pelestarian nilai luhur budaya pencak silat, kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas, disiplin, dan mampu menjunjung tinggi sportivitas dalam berbagai konteks kehidupan.

SIMPULAN

Pelatihan etika dan sportivitas bagi pesilat pemula di Universitas PGRI Jombang menunjukkan efektivitas yang tinggi, dengan capaian keberhasilan sebesar 85%. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan praktik etika peserta, khususnya dalam aspek integritas, disiplin, penghormatan terhadap aturan, serta perilaku fair play dalam konteks pencak silat. Melalui kombinasi metode penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh landasan teoretis mengenai etika dan sportivitas, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam aktivitas latihan. Selain itu, pelatihan ini turut memperkuat internalisasi nilai-nilai luhur pencak silat yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa serta menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran olahraga di lingkungan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Universitas PGRI Jombang yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini, baik dalam bentuk fasilitas, koordinasi, maupun kebijakan institusional yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani (Penjas) yang telah memberikan kontribusi melalui dukungan akademik, kerja sama, serta keterlibatan aktif dalam proses pelaksanaan pelatihan. Seluruh bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting bagi keberhasilan kegiatan pelatihan etika dan sportivitas bagi pesilat pemula ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Maryanto, H. (2020). Internalization of character values in pencak silat training based on local wisdom. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 113–124.
- Hartati, T., Yulianto, A., & Pratiwi, D. (2020). Moral awareness development through ethical education in sports learning. *Journal of Physical Education and Sport Sciences*, 9(3), 211–220.
- Hasanah, U. (2019). Penguatan sportivitas mahasiswa melalui pembelajaran olahraga berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(1), 45–52.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Olahraga. Jakarta: Kemdikbud.
- Kolb, D. A. (2014). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Pearson Education.
- Nugroho, R. (2021). Experiential learning approach to develop character and sport ethics in higher education sports programs. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 90–101.
- Putra, Y. H., & Sari, N. P. (2022). The role of coach moral behavior in shaping athlete sportsmanship. *Journal of Coaching and Physical Education*, 4(1), 34–47.
- Rachman, F., Widodo, S., & Lestari, R. (2018). Model pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 120–131.
- Rahmadani, R., & Nasution, F. (2021). The influence of discipline and self-regulation training on university students' sportsmanship. *Jurnal Olahraga dan Coaching*, 3(1), 15–24.
- Siregar, S. (2019). Model Pembelajaran Nilai dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 123–130.
- Wati, D. P., & Hermawan, G. (2019). Pengembangan karakter melalui aktivitas olahraga bela diri pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 55–64.
- Wibowo, A., & Sutrisno, S. (2020). Pembinaan Sportivitas melalui Interaksi dan Pengawasan Instruksional dalam Latihan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(1), 45–53.